IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK SMP ISLAM AL-IRSYAD KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
YUSUF MAULANA
NIM. 1522401092

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Yusuf Maulana
NIM	: 1522401092
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Studi	: MP / Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

Yusuf Maulana

NIM. 1522401092

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto
Telp :0281-635624, 628250, Fak. 0821-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK SMP ISLAM AL-IRSYAD KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Yusuf Maulana, NIM : 1522401092, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, 30 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing	Penguji II/ Sekretaris Sidang
Dr. Nurfuadi, M.Pd. I	Dewi Ariyani, M.Pd. I
NIP. 19711021 200604 1 002	NIP. 198408092015032002

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudara Yusuf Maulana
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi dari:

Nama : Yusuf Maulana
NIM : 1522401092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : MPI
Judul : **Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK SMP ISLAM AL-IRSYAD KABUPATEN CILACAP

Yusuf Maulana
NIM. 1522401092

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam, berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan manusia, dan ajaran-ajaran itu bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, semua aspek kehidupan manusia tercangkup di dalam Al-Qur'an. Untuk itu, salah satu bentuk ajaran yang terkandung dalam pendidikan Islam yaitu mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz dan peserta didik. Objek dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu *data reduction, data display* dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap telah berjalan cukup lama, dari awal berdirinya sekolah tersebut, program tahfidzul Qur'an telah dijalankan. Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dalam pelaksanaanya terlibat banyak orang untuk merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan bersama. Tujuan dari program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap adalah menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an dan memberikan pendidikan agama Islam melalui Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani. Program tafidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pengakuan masyarakat yang menyebutkan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap sekolah yang bercirikhaskan pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Program Tahfidzul Qur'an, Peserta Didik

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya."
(Hadits riwayat Bukhari)[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at,* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 37.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang di jalan Allah dengan menegakkan kalimat *la ilaha illallah.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta Bapak Wahidin, Ibu Suwarti dan adikku Khanif Maulana dan Aziz Maulana. Yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbananya, selalu memotivasi, dan doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi, selalu menjaga, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan ampunan serta hidayah kepada kita semua. Amin yaa rabbal'alamin

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan hidayah dan inayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keteratasan peneliti. Namun demikian peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
6. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd., Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. M. Syarif Mubarok. S.Ag. Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang telah mengizinkan untuk kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Sri Murtini, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang bersedia untuk membantu berbagai hal terkait penelitian ini.
11. Seluruh guru dan staf karyawan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang sudah berbagi ilmu.

IAIN PURWOKERTO

12. Sahabat seperjuangan MPI B 2015 yang selalu ada denngan berbagai pengalaman dan kebersamaan
13. Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ucapan terimakasih dan doa semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan dari Allah SWT serta selalu mendapatkan Ridho-Nya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada penulisan pada masa mendatang. Harapan peneliti, dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat.

Akhirnya hanya kepada Allah lah peneliti memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Purwokerto, 30 Agustus 2019

Penulis

Yusuf Maulana

1522401092

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 7
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat 10
E. Kajian Pustaka 11
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

A. Implementasi Program 15
    1. Pengertian Implementasi 15
    2. Pengertian Program 16
    3. Langkah Penyusunan Program 17
    4. Komponen Program 18
    5. Macam-Macam Program 19
B. Tahfidzul Qur'an 20
    1. Pengertian Tahfidzul Qur'an 20
    2. Hukum Tahfidzul Qur'an 21
    3. Keutamaan Tahfidzul Qur'an 24
    4. Metode Tahfidzul Qur'an 26

IAIN PURWOKERTO

5. Strategi Tahfidzul Qur'an 30
C. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an 33
1. Pengertian Implementasi Program Tahfidzul Qur'an 33
2. Tujuan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an 33
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 39
C. Subjek Penelitia 40
D. Objek Penelitian 40
E. MetodePengumpulan Data 41
F. Analisis Data 42
G. Uji Keabsahan Data 44

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 46
1. Gambaran Umum SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap 46
2. Deskripsi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap 53
B. Analisis Data 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran-Saran 81
C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berilmu dan berpengetahuan luas, serta dapat memberi dukungan dan perubahan terhadap perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]Kemudian, pada pasal 3 ditegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2].

Berdasarkan undang-undang tersebut, bahwa tujuan pendidikan di Indonesia secara umum adalah mengembangkan kemampuan manusia dengan memberikan pendidikan serta pengetahuan dan membentuk kepribadian manusia beradab, yang mampu membangun peradaban bangsa. Dengan berorientasi pada tujuan akhir yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, tujuan pendidikan di Indonesia selaras dengan tujuan pendidikan islam. Sebagaimana diungkapkan Abd ar-Rahman an-

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaraan*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), hlm. 2.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Nahlawi bahwa tujuan pendidikan islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat[3]. Dari tujuan pendidikan islam ini yaitu bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di bumi dengan taat beribadah dan patuh kepada Tuhan untuk mencapai ridha-Nya.

Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan keinginan dan niatan untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai keislaman. Dalam prakteknya di Indonesia, aktifitas pendidikan Islam yang ada di Indonesia diantaranya yaitu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah atau perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah dan sebagai program studi. Dan ada juga praktek pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah dan forum-forum kajian islam, majelis taklim yang mengajarkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam, berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan manusia, dan ajaran-ajaran itu bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, semua aspek kehidupan manusia tercangkup di dalam Al-Qur'an. Untuk itu, salah satu bentuk ajaran yang terkandung dalam pendidikan Islam yaitu mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantaraan malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimuat dari surah al-fatihah

[3]M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), hlm 29.

dan diakhiri dengan surah an-nas.[4] Setiap muslim membaca Al-Qur'an sudah dinilai sebagai ibadah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang dikenal, dimengerti dan dapat dihayati oleh setiap muslim. Untuk itu, belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada para anak sebagai pedoman untuk menuju kebenaran dalam hidupnya. Al-hafidz as-Suyuti berpendapat bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam, anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.[5]

Banyak aspek yang harus dipahami dalam mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca, menghafalkan, mentafsirkan dan memahami isi kandungan serta mengamalkanya. Melalui Al-Qur'an setiap muslim dapat memahami hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, mana yang diperintahkan dan mana yang menjadi larangan oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting untuk dipelajari oleh setiap muslim.

Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan sampai saat ini akan selalu terjaga kemurniannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr: ayat 9 yang berbunyi:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

> Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya."[6]

Ayat tersebut memberikan jaminan Allah tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an untuk selama-lamanya. Dengan jaminan Allah tersebut,

---

[4]Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm 4.

[5]Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 229-230.

[6]Assobar Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm 262.

tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya, pada dasarnya umat Islam berkewajiban untuk berusaha menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha yang nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu adalah dengan menghafalkannya.[7]

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah tahfidzul Qur'an, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Arti menghafal Al-Qur'an dalam kenyataanya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surah ke surah lainya begitu seterusnya hingga genap satu surah ataupun satu juz sampai juz 30.[8] Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam pada dirinya yang akan menjadikan pedoman dalam kehidupanya. Menghafalkan Al-Qur'an pada usia anak-anak lebih mudah hafal dari pada masa dewasa. Untuk itu, penting bagi setiap orang tua atau guru untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar Al-Qur'an, menjadi persoalan yang tidak mudah. Melihat kenyataan yang ada, meskipun pendidikan yang ada di Indonesia memasukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama. Namun yang sangat disayangkan kemampuan siswa dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an masih sangat kurang. Kemudian sangat disayangkan pula kebanyakan pihak sekolah maupun orang tua kurang memperhatikan hal tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga pendidikan untuk membimbing dan memberikan

[7]Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm 22.

[8]Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2014), hlm 21.

pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, agar nantinya anak-anak tersebut dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan tentang pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didiknya ialah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah pada umumnya, SMP Islam Al-Irsyad juga memiliki program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didiknya. Sejak awal berdiri SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap telah melaksanakan program Tahfidzul Qur'an, seiring berjalanya waktu program Tahfidzul Qur'an terus dikembangkan dengan baik, saat ini program Tahfidzul Qur'an sudah dikenal banyak masyarakat sehingga meluluskan generasi yang qur'ani. Para peserta didik dibimbing dan diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidaklah mudah, untuk itu guru-guru yang mengajar di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap khusus Tahfidzul Qur'an, sehingga dalam pelaksanaanya memudahkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, karena sekolah tersebut memiliki guru-guru yang kompeten dalam ilmu Al-Qur'an.

Tujuan dari program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap adalah menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an dan memberikan pendidikan agama Islam melalui Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam prilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, program ini menjadi program unggulan di sekolah tersebut dan menjadikan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, sekolah yang bercirikhaskan pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 dan 15 November 2018 melalui wawancara dengan Ibu Sri Multini S.Pd selaku waka kurikulum terkait dengan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Beliau menjelaskan bahwa program Tahfidzul Qur'an sudah ada sejak pertama kali sekolah tersebut dibangun. Sekolah ini berdiri untuk mengajarkan agama Islam khususnya di lingkungan sekitar yang kebanyakan masyarakatnya para nelayan dengan

pemahaman agama Islam yang masih sedikit. Melalui Al-Qur'an sekolah tersebut mampu memberikan pemahaman agama Islam.

Dalam Implementasi program tahfidzul qur'an bagi peserta didik, beliau menjelaskan bahwa, materi yang diberikan kepada siswa ialah juz 30, 29 dan 28 untuk wajib dihafalkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang pertama dilakukan guru yaitu memberikan ilmu tentang Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf, dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami serta menghafal Al-Qur'an. Kemudian peserta didik disuruh menghafalkan suratan yang ada di juz 30, 28,29 dan disimak oleh guru. Guru juga memberikan metode sambung ayat pada setiap surah yang dihafal untuk mengetahui tingkat hafalan peserta didik. Pada akhir dari pembelajaran tersebut, guru memberikan waktu untuk muroja'ah surat yang telah dihafalkan dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah lupa dan hafalanya masih membekas diingatanya. Metode yang sering di gunakan oleh guru-guru tahfidz dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an yaitu metode talaqqi. Metode talaqqi yaitu metode setoran, peserta didik yang menghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru tahfidz. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya.

Untuk kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas 7 dan 8, ada 3 jam pelajaran dalam satu minggu untuk Tahfidzul Qur'an dan untuk kurikulum KTSP bagi peserta didik kelas 9, ada 5 jam pelajaran dalam satu minggu untuk Tahfidzul Qur'an. Mulai tahun ajaran 2019/2020 program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap semua dari kelas 7, 8 dan 9 waktunya disamakan menjadi 4 jam pelajaran selama satu minggu dengan waktu pembelajaran 45 menit. Program Tahfidzul Qur'an tersebut masuk ke dalam kurikulum sekolah dan termasuk muatan lokal. Selain membimbing peserta didiknya menghafal Al-Qur'an di dalam jam pelajaran, sekolah tersebut juga membuat kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an bertujuan memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang ingin menambah hafalan Al-Qur'an. Materi yang diberikan

dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an juz 27, 28 dan 29. Sehingga program tahfidzul qur'an menjadi program unggulan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.[9]

Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai pengelola dan penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an tersebut, memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru Tahfidzul Qur'an untuk senantiasa memberikan bimbingan dan pendidikan kepada para peserta didiknya dengan baik. Selain itu juga kepala sekolah ikut mendampingi guru-guru tahfidz ketika pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Sehingga program Tahfidzul Qur'an berjalan dengan efektif dan memperoleh hasil lulusan peserta didik yang berpengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an.

Untuk penilaianya setiap peserta didik memiliki hasil menghafal Al-Qur'an berupa sebuah buku raport yang khusus untuk mencatat proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Pada setiap semester diadakan ujian lisan dan tertulis materi yang diujikan untuk kelas 7 wajib hafal juz 30, untuk kelas 8 wajib hafal juz 29 dan untuk kelas 9 wajib hafal juz 28. Sehingga orang tua dapat mengetahui hasil dari menghafal anaknya di sekolah. Pada akhirnya, nilai dari hafalan peserta didik tersebut akan dimasukan ke dalam ijazah yayasan Al-Irsyad. Hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sehingga melalui program Tahfidzul Qur'an, peserta didik mendapatkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap".

[9]Wawancara dengan Ibu Sri Multini guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada tanggal 15 November 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan mengenai beberapa istilah:

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Implementasi di dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai suatu pelaksanaan, penerapan.[10]

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[11] Jadi implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.[12]

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaanya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[13] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kegiatan yang terencana dan dirancang dengan seksama, yang berlangsung secara berkelanjutan dan kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi.

IAIN PURWOKERTO

Tahfidz berasal dari lafal حَفَّظَ - يُحَفِّظُ – تَحْفِيْظًا yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.[14] Dalam hal ini maksud dari tahfidz ialah menghafal. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan

---

[10]Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2000), hlm 231.

[11]Muhammad Faturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holostik Praktik dan Teoritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 189.

[12]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 965.

[13]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 8.

[14]Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 279.

lain). Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa ingat.[15]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.[16]

Dari pengertian di atas, implementasi program tahfidzul qur'an merupakan pelaksanaan kegiatan menghafal qur'an yang terencana dan terprogram dengan baik agar dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.[17]

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[18]

Jadi peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik yang belajar di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

---

[15]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 381.

[16]Imam Mukhlas, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hlm 19.

[17]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm 88.

[18]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri pada tahun 1987 dengan bercirikhas pendidikan Al-Qur'an. Sekolah ini mempunyai visi yaitu mengutamakan pada taqwa, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan. SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang beralamat di Jalan Cerme No.24, Sidanegara, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.

Maksud dari penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yaitu program tahfidzul qur'an di sekolah tersebut merupakan program unggulan yang bertujuan mengenalkan ilmu pendidikan islam kepada para peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang program Tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian peneliti ialah "Bagaimana Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara troritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tantang implementasi program tahfidzul qur'an bagi peserta didik. Memberikan informasi tentang

IAIN PURWOKERTO

bagaimana seorang guru melaksanakan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang implementasi program tahfidzul qur'an bagi peserta didik.
2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuanya lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tantang pentingnya pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Penelitian oleh Siti Zakiyatush Sholikhah, dalam skripsinya menerangkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sama dengan pembelajaran pelajaran lainnya. Faktor pendukung dari program Tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut yaitu, minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian orang tua dan guru serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak dalam menghafal berbeda-beda.[19]

[19]Siti Zakiyatush Sholikhah, *Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap*, (Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm vii.

Dalam penelitian tersebut terletak persamaannya yaitu membahas tentang program Tahfidzul Qur'an. Perbedaanya pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan, pada penelitian sebelumnya berlokasi di SD Al-Azhar 16 Cilacap, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, dan fokus pembahasan penelitian sebelumnya pada program tahfidzul qur'an. Sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik.

Penelitian oleh Eli Nur Widiati, dalam skripsinya menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah baik, serta dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Iqra', metode sorogan, tartil, tanya jawab, ceramah dan metode latihan, serta menggunakan media cetak dan elektronik. Kemudian evaluasi dilakukan secara terprogram dalam ulangan umum semester.[20]

Dalam skripsi tersebut terletak persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Letak perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Pada penelitian sebelumnya berlokasi di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Fokus pembahasan penelitian sebelumnya pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik.

Penelitian oleh Aah Rachmawati, dalam skripsinya menerangkan bahwa ada berbagai macam metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam yaitu metode Qira'ati. Setelah dilakukan penelitian di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan membaca sudah baik sudah terlihat setiap hari sebelum

[20]Eli Nur Widiati, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas,* (Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm vii.

pembelajaran formal dimulai dilaksanakanny membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dari pukul 07.00 sampai 09.00 WIB.[21]

Dalam skripsi tersebut terletak persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Letak perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Pada penelitian sebelumnya berlokasi diSD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Fokus pembahasan penelitian sebelumnya pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati. Sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti sebelumnya lebih memfokuskan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an dan metode membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu memfokuskan tentang pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik yang mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Selanjutnya, persamaan dari skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sitematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

IAIN PURWOKERTO

[21]Aah Rachmawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018), hlm v

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan implementasi program. Pada bab ini peneliti membahas tentang implementasi program tahfidzul qur'an bagipeserta didik yang terdiri dari sub bab pertama tentang pengertian implementasi program, pengertian implementasi, pengertian program, langkah penyusunan program, komponen program dan macam-macam program. Sub bab kedua tahfidzul qur'an, pengertian tahfidzul qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode tahfidzul qur'an, strategi tahfidzul Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat tahfidzul Qur'an.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama penyajian data menjelaskan tentang gambaran umum SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yaitu: sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana. Bagian kedua penyajian data menjelaskan tentang deskripsi implementasi Program Tahfidzul qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Terdiri dari penyusunan Program Tahfidzul Qur'an, proses pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an, evaluasi program Tahfidzul Qur'an, manfaat Tahfidzul Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Bagian kedua bab ini yaitu analisis data.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

A. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu penerapan atau pelaksanaan.[22] Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan membutuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[23] Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[24]

Implementasi menurut Nurdin yaitu implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.[25]

Dari beberapa pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang telah terencana dan terprogram untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, dengan dorongan dari pimpinan untuk memotivasi seorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati, sehingga proses pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

---

[22]Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang:Lintas Media.2000), hlm 231.

[23]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru. 2009), hlm 20.

[24]Muhammad Faturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holostik Praktik dan Teoritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 189.

[25]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), hlm 70.

2. Pengertian Program

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.[26] Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaanya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[27]

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program secara umum adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan banyak orang.[28]Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program yaitu :

a) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
b) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antara kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

---

[26]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 965.

[27]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 4.

[28]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 3.

c) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

d) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaanya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakkukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Dengan demikian program merupakan sebuah rencana kegiatan yang pelaksanaannya berkesinambungan dengan memikirkan dahulu konsep yang matang. Selain pemikiran dan konsep yang matang, adanya sebuah program juga tidak terlepas dari tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai dalam kegiatan organisasi, agar kegiatan tersebut dapat terprogram dengan baik.

3. Langkah Penyusunan Program

Muhaimin merumuskan dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program.[29]

a) Menetapkan program

Tahap awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

[29]Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm 200.

c) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dangan pertimbangan.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu :

a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
b. Terjadi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang

4. Komponen Program

Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program.[30] Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur program agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sudjana menyebutkan komponen program tersebut meliputi beberapa hal, antara lain : tujuan program, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.[31]

Banyaknya komponen dalam setiap program berbeda-beda, semua itu tergantung dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan.

[30]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm 7.

[31]Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2009), hlm 1.

IAIN PURWOKERTO

Kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ada tersebut berkaitan dengan suatu program dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program tersebut.[32]

Dalam pelaksanaanya program yang berada dalam bidang pendidikan atau program pembelajaran tentu terdapat komponen-komponen yang berkaitan. Dan komponen-komponen tersebut tentunya saling melengkapi satu sama lain agar program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

5. Macam-Macam Program

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek, menurut Suharsimi Arikunto aspek tersebut antara lain:

a. Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada program dengan kegiatan yang bertujuan sukarela.
b. Program ditinjau dari jenisnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan lain sebagainya.
c. Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka pajang. Dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri
d. Program ditinjau dari keluasanya, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
e. Program ditinjau dari pelaksanaanya, ada program kecil dan program besar. Program kecil yaitu program yang hanya dilaksanakan oleh bebrapa orang saja. Sedangkan program besar yaitu program yang dilaksanakan oleh banyak orang, biasanya melalui organisasi.

IAIN PURWOKERTO

[32]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm 10.

f. Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital.[33]

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal حَفَّظَ - يُحَفِّظُ – تَحْفِيْظًا yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.[34] Dalam hal ini maksud dari tahfidz ialah menghafal. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa ingat.[35]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan Al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.[36]

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.

IAIN PURWOKERTO

---

[33]Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan,* (Yogyakarta: PT Bina Aksara. 1988), hlm 2.

[34]Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*..., hlm 279.

[35]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm 381.

[36]Imam Mukhlas, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hlm 19.

Menurut Muhaimin Zen menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an.[37] Dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara serta menalarnya harus memperhatikan tiga hal pokok, antara lain sebagai berikut:

a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga mampu di ingat kembali meski tanpa melihat Al-Qur'an.
b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
c. Mengingat-ingatnya kembali.

Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan bagi seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an untuk terlebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi cepat lambatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi bukan hanya sekedar lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih, serta menguasai ilmu tajwid. Sebab jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah.

2. Hukum Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sudah terjamin keasliannya oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad, yang terpelihara dari segi keaslianya dan bahasa dalam Al-Qur'an tanpa perubahan, tambahan, maupun pengurangan. sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr: ayat 9 yang berbunyi:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya."[38]

Berdasarkan ayat di atas meskipun Allah telah menjamin akan terpeliharanya Al-Qur'an, namun sebagai umat muslim tidak boleh

[37]Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim,* (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1996), hlm 10.

[38]Assobar Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm 262.

melepas tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Memelihara Al-Qur'an pada dasarnya adalah kewajiban setiap umat muslim. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat hal pokok yang harus dipelajari dan diamalkan oleh setiap umat Islam. Sebagai umat muslim sudah sepantasnya peduli terhadap kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menurut Ahsin W. Alhafidz menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diperlukan dengan beberapa alasan:

a. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam surat As-Syu'ara ayat 192-195.

   وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ . نزلَ بِهِ الرُّوحُ الأمِينُ . عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ . بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ .

   "Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas".

b. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memiliki hikmah sebagai isyarat dan dorongan ke arah timbulnya kemauan kuat untuk menghafal, dan Nabi Muhammad SAW merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, untuk menjadi teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad menerima wahyu secara hafalan, kemudian mengajarkan kepada para sahabat secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 bersifat aplikatif, artinya bahwa pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang

memberikannya, tetapi tugas secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat Islam sebagai pemiliknya.[39]

Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasih mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Dalam kitab Nihayah Qaulul-Mufid, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan bahwa sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah. Demikian pula mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.[40]

Menurut Imam Nawawi, mengajarkan seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an adalah tugas seorang yang mengenal Al-Qur'an. Harus ada perwakilan diantara umat Islam yang dididik untuk mengenal dan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tidak ada satu pun diantara umat Islam yang menghafalkan Al-Qur'an maka kita sendiri yang akan berdosa, namun jika ada meskipun hanya sebagian yang menekuninya, maka yang lain tidak berdosa. Dan jika ada pengajar Al-Qur'an diminta untuk mengajari seorang lalu mengatakan keenganannya, maka menurut pendapat paling shahih ia tidak berdosa, namun ia dibenci jika tidak ada alasan yang tepat.[41]

Salah satu sifat manusia yang sudah menjadi kodrat dan sangat manusiawi adalah lupa dan salah. Begitupun orang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya mempunyai sifat salah dan mengalami lupa dalam mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Mengenai dosa atau tidaknya terhadap hafalan Al-Qur'an, tergantung dari usaha dalam menjaga hafalan. Rasulullah selalu mengajarkan untuk selalu memelihara dan menjaga hafalanya dengan cara membacanya setiap saat dan mengingat-ingat hafalanya supaya tidak lupa dan hilang. Setelah ada usaha tetapi masih

[39]Ahsin Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 22-23.
[40]Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*...., hlm 37.
[41]Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, terjemah. Dari *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* oleh Tramana Ahmad, (Jakarta: Hikmah), hlm 45.

juga lupa, maka yang menghafalkan Al-Qur'an tersebut tidak lagi dinyatakan sebagai orang yang lengah dan bersalah.[42]

Jadi dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sama seperti hukum mempelajari Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Adapun mengenai hukum orang yang lupa terhadap apa yang telah dihafalkanya itu tergantung dari bagaimana usaha orang tersebut dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Keutamaan Tahfidzul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Adapun manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat untuk umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi Allah, akan mendapat pahala yang besar, serta mendapatkan penghormatan diantara sesama manusia.
c. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaanya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
d. Orang yang menghafal Al-Qur'an mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu, berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.

[42]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press.2014), hlm 156-167.

e. Para penghafal Al-Qur'an memiliki potensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji Al-Qur'an.
f. Para penghafal akan diprioritaskan untuk menjadi imam sholat.
g. Menghafal Al-Qur'an akan menjadikan hidup menjadi lebih berkah karena menghabiskan waktu dengan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT.
i. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mereka adalah para ilmuan.
j. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah.
k. Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah Allah berikan kepada mereka yang mau menghafalkannya.
l. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang luar biasa karena lisannya tak pernah kering dan pikirannya tak pernah kosong, karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an.
m. Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih yang dapat dimiliki keduanya itu dengan sendirinya.
n. Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an pengetahuan dasar bagi para penuntut ilmu dalam proses belajarnya.
o. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab suatu persoalan.
p. Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.[43]

[43]Imam Nawawi, *Adab Seorang Ahlul Qur'an*, dari *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* oleh Hakim, PPA.(Kamis, 21 Februari 2013) Pdf. Hlm 17-21 pada tanggal 15-07-2019 pukul 12.01 WIB (www.Ashakimppa.blogspot.co.id)

4. Metode Tahfidzul Qur'an

a. Metode Bi al-Nazhar

Metode bi al-Nazhar,yaitu membaca cermat ayat Al- qur'an yang akan dihafal dengan berulang ulang. Salah satu metode untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut,sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat penghafal lebih mudah untuk menghafal.[44]

Menurut Ahsin W.Alhafidz metode Bi al-Nazhar dapat disebut metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Dan untuk mencapai hafalan awal,setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali,atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah di lanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.[45]

Menghafal dengan cara ini tentu memerlukan kesabaran yang ekstra karena akan memakan waktu yang cukup banyak. Menurut Abdul Aziz,menghafal dengan cara megulang-ualang ini sangat cocok untuk para penghafal yang daya ingatnya lemah,hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima. Selain itu metode ini juga cocok bagi anak-anak yang mengikuti program menghafal, karena anak-anak belum mampu mengingat sendiri,jadi perlu bimbingan untuk membacakanya secara berulang-ulang sampai anak tersebut hafal.[46]

Dengan membaca Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang akan membantu memper cepat proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin banyak bacaan yang di ualangmaka kualitas hafalan akan semakin baik.

---

[44]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ....., hlm 102.
[45]Ahsin Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*...., hlm 63.
[46]Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an.* (Jakarta: Dzilal Press 1996), hlm 49.

b. Metode kitabah

Metode kitabah yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak di hafalkan pada kertas atau buku khusus yang telah dipeersiapkan.setelah ditulis kemudian ayat-ayat tersebut di bacanya sehingga lancar dan benar bacaanya,lalu dihafalkannya. Menghafalkannya dapat dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya berulang kali,sehingga dengan demikian orany yang akan menghafal akan lebih mudah untuk mereakm hafalannya,karena dengan menuliskanyya berulang kali tentu sekaligus dapat memperhatikannya dan menghafalkannyaayat-ayat Al-Qur'an di dalam hati.[47]

Menulis dengan tangan sendiri dapt membantu proses menghafal. Metode kitabah sangat tepat dilakukan bagi seseorang yang mepunyai kesulitan dalam menghafal atau karena lemahnya otak apabila menghafal. Dengan menulis ayat Al-Qur'an melalui gerakan tangan dan indra penglihatan akan memudahkan otak untuk meresap ayat-ayat yang dihafalkan.[48]

Metode kitabah ini dapat dijadikan altarnatif lain dari metode yang pertama yaitu bi nazhar atau wahdah. Apabila seorang penghafal mengalami kesulitan dalam menghafal dan sudah berulang kali membaca ayat yang akan dihafal,penghafal dapat menuliskanya terlabih dahulu baik di kertas, buku, atau papan tulis. Dengan demikian tentu akan membatu penghafal untuk mengingat ayat sedang dalam proses penghafalan. Dan untuk lebih maksimal dan lebih cepat meresap ke dalam daya ingat, penulisan ayat tersebut dapat dilakukan berulang kali karena itu akan memudahkan untuk meresap ayat-ayat yang dihafalkan tersebut.

[47]Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an....*, hlm 64.
[48]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*...., hlm 100.

c. Metode sima'i

Metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Menurut Ahsin W Alhafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, antara lain:

1). Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini guru diharap untuk lebih sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing, selain itu guru dituntut untuk berperan aktif dalam membantu proses menghafalkan.

2). Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset, tape re-corder, atau menggunakan alat perekam pada handpone sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian apa yang direkam tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.[49]

Salah satu cara menerapkan metode sima'i yaitu dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan dengan kaset-kaset, atau musik di handpone dari syeikh besar yang terpercaya, seperti Syeikh Khusari dan Syeikh Abdul Basith untuk membaca Al-Qur'an murottal.[50]

Metode Sima'i sangat membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, ini akan membantu penghafal mengulang dan menguatkan hafalan.

IAIN PURWOKERTO

d. Metode Talaqqi

Metode talaqqi yaitu metode setoran,seseorang yang menghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya.

---

[49]Ahsin Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an....*, hlm 65.

[50]Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an.* (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm 51.

Menyetorkan hafalan kepada pendidik atau guru tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Al-Qur'an pada dasarnya diambil dengan cara talaqqi (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga, seorang murid tidak mengalami kekeliruan ketika membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.[51]

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat diharuskan menerapkan metode talaqqi ini. Karena apa yang dihafalkantentunya harus diperdengarkan kepada guru atau pendidik. Dan tentunya untuk menyetorkan hafalan harus pada guru yang tepat yang memeng menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai aturan. Karena apabila guru tidak mengerti atau memperhatikan bacaan muridnya tentu akan menimbulakan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan itu akan berakibat fatal. Karena kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.

e. Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guruatau teman sebaya. Selain guru dan teman sebaya takrir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa.

Seorang penghafal tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika ia mengulanginya berkali-kali. Bahkan sebagian dari pada ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, dan ada juga yang mengulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada di antaranya kedua matanya.[52]

[51]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* ..., hlm 79.
[52]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*...., hlm 79.

f. Metode Jama'

Metode jama' yaitu cara menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.[53]

5. Strategi Tahfidzul Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W Al-Hafidz diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang. Jika pada waktu pagi telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat hafalan yang mantap, pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya dipagi hari. Posisi akhir tingkat kemampuan suatu hafalan itu terletak pada peletakan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk refleksi sehingga ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya. Sebagaimana orang membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah, karena sudah terlalu sering membaca, maka surat itu menempel pada lisannya sehingga ketika mengucapkannya merupakan gerak reflek.

2) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

[53]Ahsin Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an....*, hlm 65.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal akhirnya dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk memudahkan proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Jenis Al-Qur'an pojok mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Setiap Juz Al-Qur'an terdiri sepuluh lembar
b. Pada setiap muka halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Menggunakan satu jenis mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakanya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu

IAIN PURWOKERTO

proses menghafalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan.

5) Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul*yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya, merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Sebelum menghafal melakukan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat itu sangat berarti. Karena ketika akan menghafal seorang penghafal Al-Qur'an akan mengangan-angan ayat tersebut. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami bahasanya akan lebih mudah mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ada beberapa yang makna, lafal, dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan lainnya. Maka seorang penghafal sering terbolak-balik kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan kesulitan menghafalkannya.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkannya kepada seorang pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri.[54]

[54]Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an....*, hlm 67-72.

C. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Implementasi program Tahfidzul Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfidzul Qur'an adalah menghafalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalkan makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkanya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Adapun program Tahfidzul Qur'an dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafalkan Al-Qur'an.[55]

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi program Tahfidzul Qur'an adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan Al-Qur'an seluruh peserta didik diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an agar guru tahfidzul Qur'an dapat menilai tingkat hafalan peserta didik.

2. Tujuan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

Tujuan adanya pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Lutfi tujuan implementasi program Tahfidzul Qur'an antara lain:

a. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

[55] Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 18.

b. Peserta didik menjadi terampil dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran Al-Qur'an.
c. Peserta didik dapat membiasakan menghafalkan Al-Qur'an dan agar dalam berbagai kesempatan peserta didik sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.[56]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Alhafidz terdapat beberapa hal penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain.

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang masih muda tentu akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau yang didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, namun hal tersebut tidak bersifat mutlak.

2) Manajemen waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan

IAIN PURWOKERTO

[56] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), hlm 168.

yang lain, maka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Dan diperlukan manajemen waktu yang baik.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal.

Adapun waktu-waktu yang dianggap baik untuk menghafal Al-Qur'an antara lain: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat dan waktu di antara maghrib dan isya.

Namun tidak berarti bahwa waktu selain yang disebutkan di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an. Semua waktu pada dasarnya baik untuk menghafal tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing penghafal Al-Qur'an.

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal.

Adapun beberapa tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Jauh dari kebisingan
b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
c. Cukup ventilasi untuk pergantian udara
d. Tidak terlalu sempit
e. Cukup penerangan
f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan

IAIN PURWOKERTO

g. Terhindar dari berbagai gangguan[57]

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an, baik anak-anak, remaja bahkan orang tua, baik sebagian maupun keseluruhan. Jadi, usia bukan merupakan penghalang untuk menghafal Al-Qur'an. Kesibukan ataupun status sosial juga bukan penghalang seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz, penghalang utama dalam menghafal adalah malas, tidak ada kemauan, hilang akal, dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insya Allah akan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut Wiwi Alawiyah, ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dan terhambat dalam menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

1). Tidak menguasai Makharijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Hal-hal tersebut merupakan modal dasar yang harus diperhatikan. Karena orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, akan mendapatkan kesulitan dan akan memakan waktu yang lama dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

2). Tidak Sabar

Sabar adalah kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses menghafal Al-Qur'an akan terhambat. Oleh karena itu seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Bila

[57]Ahsin Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an....*, hlm 56-61

IAIN PURWOKERTO

proses menghafal dilakukan dengan sabar dan tulus semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.

3). Tidak Sungguh-Sungguh

Kesungguhan dalam melakukan setiap pekerjaan sangat diharuskan. Apabila dalam menghafal Al-Qur'an tidak dengan sungguh-sungguh tentu akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu pertanda niat setengah hati adalah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4). Kurang dalam Berdoa

Berdoa adalah senjata umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus meyakini bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha kita dalam berdoa. Selain berusaha atau bekerja keras dalam melakukan sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an, kita harus senantiasa berdoa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan kita tidak berdoa, tentu Allah tidak akan membantu. Sebab hanya kepada Allah kita meminta pertolongan agar dimudahkan urusan kita termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.[58]

IAIN PURWOKERTO

[58]Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*...., hlm 113-117.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen atau tes atau memperoleh informasi menggunakan daftar cek perilaku. Di pihak lain pada akhir kontinum, mungkin melibatkan kunjungan ke suatu tempat penelitian dan pengamatan perilaku individu tanpa pertanyaan yang disiapkan sebelumnya atau melaksanakan suatu wawancara, dimana individu dipersilahkan berbicara secara terbuka tentang suatu topik secara luas tanpa menggunakan pertanyaan khusus. Pemilihan metode oleh seorang peneliti tergantung pada tujuannya.[59]Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. dalam upaya mengumpulkan data dan menyusun laporan, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan, untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[60] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi

[59]Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2008) hlm 26-27

[60]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm 60.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[61]

Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Zainal Arifin studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.[62]

Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an bagipeserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yang beralamat Jalan Cerme No.24, Desa Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.

Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

a. SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan dengan sekolah yang bercirikhas pendidikan Al-Qur'an. Dalam pendidikannya para peserta didik dibimbing tentang pendidikan Al-Qur'an untuk menanamkan kecintaanya pada Al-Qur'an dan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.
b. SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap memiliki guru-guru yang kompeten dalam tahfidzul qur'an.

[61]Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm 9.

[62]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 152.

c. SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap konsisten mengajarkan ilmu pendidikan Islam kepada peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an.

d. SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap menjadikan program tahfidzul qur'an sebagai program unggulan sekolah yang sudah berjalan sejak pertama kali sekolah itu didirikan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Siswa SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai sumber informasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu:

1) Kepala Sekolah

M. Syarif Mubarok, S.Ag. Sebagai kepala SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah akan memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah dan proses pelaksanaan program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

2) Waka Kurikulum

Sri Multini S.Pd. Sebagai waka kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Melalui waka kurikulum akan diperoleh informasi mengenai keadaan kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

3) Guru Tahfidz

Zainal Abidin, Lc. Sebagai guru yang membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dari guru tahfidz akan diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi peserta didik di dalam kelas.

IAIN PURWOKERTO

4) Peserta Didik

Lailiyal Maghfiroh dan Aulia Izzatul Zahro sebagai peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Informasi yang akan didapat dari peserta didik berupa pengalaman belajar di sekolah selama mengikuti pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang telah di jalankan di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[63] Sebegai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Djam'an Satori observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data penelitian.[64] Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan sekolah, kegiatan yang berlangsung di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidzul qur'an. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis,

[63]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm 158

[64]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 105.

faktual tentang pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan atau memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[65] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah selaku pengelola program tahfidzul Qur'an, waka kurikulum selaku perancang kurikulum tahfidzul Qur'an, guru tahfidzul qur'an selaku pelaksana program tahfidzul qur'an, dan peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Dalam teknik wawancara ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.[66]

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah,

[65]Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 216.

[66]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013) hlm 149

keadaan warga sekolah dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

F. Analisis Data

Analis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[67]

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data dekskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta fakta yang diteliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[68]

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagipeserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Peneliti dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut,

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 244.

[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D....*, hlm 338

dari hasil pengamatan selanjutnya akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidzul qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga penenliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali sehingga kebenara ilmiah dapat tercapai.

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang implementasi program tahfidzul qur'an bagipeserta didik SMP Islam Al-Irsyad kabupaten Cilacap.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan atau pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Proses triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut[69]. Pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain :

1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2) Triangulasi metode, yaitu dengan cara penggunaan berbagai metode untuk meneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi saat wawancara dilakukan, dan peneliti menggunakan metode observasi ditunjang dengan dokumentasi pada saat melakukan observasi.
3) Triangulasi pengamat, yaitu dengan cara adanya pengamat dari luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru tahfidzul qur'an SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yang bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan kepada peneliti terhadap hasil pengumpulan data.

IAIN PURWOKERTO

[69]Afifudin dan Beni Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009). Hlm 143.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

a. Sejarah Berdiri

SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap berdiri pada tahun 1987. Keberadaan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sejak tahun 1987 di Kabupaten Cilacap telah dikenal luas oleh masyarakat. Kebijakan Penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap ditentukan oleh Kebijakan Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap, Pemerintah Kabupaten Cilacap, dan Pemerintah Pusat. Sekolah ini berdiri untuk mengajarkan agama Islam khususnya di lingkungan sekitar yang kebanyakan masyarakatnya para nelayan dengan pemahaman agama Islam yang masih sedikit.[70] Dengan berdirinya sekolah tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya Kota Cilacap. Melalui pendidikan Al-Qur'an, SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap mampu memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam bagi para peserta didik.

Sejak awal berdirinya SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap para peserta didik sudah dilatih untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga sekolah tersebut terkenal dengan sekolah yang bercirikhaskan Tahfidzul Qur'an. Sampai sekarang tahfidzul qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap menjadi program unggulan untuk menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an, dan memberikan pendidikan Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam prilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Letak geografis yang strategis, keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan keadaan ekonomi orang tua peserta didik, latar belakang pendidikan orang tua peserta didik

[70]Wawancara dengan Ibu Sri Multini guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada tanggal 22 Mei 2019, Pukul 09.00-11.00 WIB.

berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

Untuk lebih rinci, berikut profil SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap[71].

Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap
NPSN	: 20300484
Penyelenggara	: Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap
Nomer Telepon	: (0282) 535858
Alamat Sekolah	Jalan Cerme No. 24 RT 02 RW 12 Desa Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.
Jumlah Siswa	: 338 Siswa
Tahun Berdiri	: 1987
Tahun Akreditasi	: 2014
Nilai Akreditasi	: 90
Predikat Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: M. Syarif Mubarok, S.Ag.
NP	: 10310 03 455

b. Letak Geografis

Secara geografis letak SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap sangat strategis yang beralamatkan di Jalan Cerme No. 24 RT 02 RW 12, Desa Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Kodepos 53223.

Berdasarkan letak geografisnya yang strategis, lingkungan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap memiliki beberapa keunggulan :

1) Dekat dengan kantor Kecamatan Cilacap Tengah
2) Berbatasan langsung dengan SD Al-Irsyad Cilacap 02 dan TK Al-Irsyad 01.

[71] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

3) Dekat dengan STIKES Al-Irsyad Cilacap dan Poliklinik Al-Irsyad Cilacap.
4) Dekat dengan jalan raya sehingga mudah dalam transportasi.

c. Visi dan Misi

Visi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

"Utama Pada Taqwa, Unggul Dalam Prestasi Dan Berwawasan Lingkungan"

Indikator :

1. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja yang tinggi.
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang terencana dan berkesinambungan.
8. Terwujudnya sistem penilaian yang terukur dan berkelanjutan.
9. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
10. Terwujudnya sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup.
11. Terwujudnya sekolah yang berbasis pencegahan pencemaran lingkungan hidup.
12. Terwujudnya sekolah yang berbasis pencegahan kerusakan lingkungan hidup.[72]

Misi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang dirumuskan sebagai berikut :

[72] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

IAIN PURWOKERTO

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan kemampuan akademik atau nonakademik yang cerdas, kompetitif dan berprestasi.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan dan berwawasan ke depan.
5. Mewujudkan sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup.
6. Mewujudkan sekolah yang berbasis pencegahan pencemaran lingkungan hidup.
7. Mewujudkan sekolah yang berbasis pencegahan kerusakan lingkungan hidup.[73]

d. Struktur Organisasi

Adapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah satuan yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerja sama dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Dalam satuan lembaga pendidikan, organisasi mempunyai peranan yang besar guna memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya organisasi dapat memberikan informasi mengenai jumlah personil yang menempatkan jabatan tertentu dalam sebuah lembaga pendidikan.

Struktur organisasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018 / 2019 :

Kepala Sekolah M. Syarif Mubarok, S.Pd. Wakaurusan Kurikulum Sri Murtini, S.Pd Wakaurusan. Kesiswaan Atun Munawaroh, S.Pd. Wakaurusan. Sarana Prasarana Zainal Abidin, Lc. Ketua Komite Nurkholis, S.Pd., M.Pae. Kepala Administrasi Sekolah Sri Lestari

[73] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

Supriyanti. S.Pd. Administrasi Keuangan Sekolah Herlina Dwi Hastuti, A.Md. Kepala Laboratorium Wiwit Sumarni, S.Pd. Kepala Perpustakaan Kaslam, S.Pd. dan Yudhi Pramudityo, S.Psi. BP/BK Winda Damayanti, S.S. UKS Farkhatun Zahroh, S.Pd, Standar Isi Tri Winasis, S.Pd danDra. Neva Yunita, Standar Proses Winda Damayanti, S.S dan Fatimah, S.Pd, Standar SKL Wiwit Sumarni, S.Pd dan Atun Munawaroh, S.Pd Standar Pendidikan dan Tenaga pendidik Titi Sudiarti, S.Pd., Sri Lestari Supriyanti, S.Pd., Ndaru Enggar Budi Sartiyo, S.Pd., Wigi Astuti, S.Pd., Standar Sarpas Zainal Abidin, Lc., Subhan, S.Pd., Sasmito Adi Atmono, S.Sn., dan Kaslam, S.Pd., Standar pengelolaan Didi Ardiyanto, S.Pd., Miftah Farid, S.Pd., dan Herlina Dwi Hastuti, A.Md., Standar Pembiayaan Dra. Siti Nurcahyati dan Siti Rokhani, S.Pd., Pembinaan Ekstrakulikuler dan Pelaksanaan Ketertiban Atun Munawaroh, S.Pd, dan Sasmito Adi Atmono, S.Sn. Bidang Budaya Sekolah Sasmito Adi Atmono, S.Sn dan Karsono, S.Pd. Administrasi Kepegawaian Sri Lestari Supriyanti, S.Pd., Operator Sekolah Suryadi, A.Md.[74]

e. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan

1. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Peserta didik adalah individu yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga penyelenggara pendidikan sebagai tempat yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Keadaan peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

Kelas VII Anjar jumlah laki-laki 15 dan jumlah perempuan 14 jumlah 29 peserta didik. Kelas VII Ajwad jumlah laki-laki 16 dan jumlah perempuan 13 jumlah 29 peserta didik. Kelas Akrom jumlah laki-laki 31 peserta didik. Kelas VII Arham jumlah perempuan 28 peserta didik.

[74] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

IAIN PURWOKERTO

Kelas VIII Baziah jumlah laki-laki 7 jumlah perempuan 20 jumlah 27 peserta didik. Kelas Basitoh jumlah perempuan 28 peserta didik. Kelas VIII Basimah jumlah laki-laki 20 peserta didik. Kelas VIII Balighoh jumlah laki-laki 24 peserta didik.

Kelas IX Tasyrif jumlah laki-laki 14 perempuan 17 jumlah 31 peserta didik. Kelas IX Tastbit jumlah laki-laki 31 peserta didik. Kelas IX Takrim jumlah laki-laki 29 peserta didik. Kelas IX Tafdhil jumlah perempuan 31 peserta didik.

Jumlah total peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap laki-laki 187 dan perempuan 151 peserta didik, jumlah keseluruhan 338 peserta didik.[75]

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Keadaan guru menjadi salah satu aspek penting dalam terbentuknya suatu pembelajaran yang efektif. Keadaan guru mulai dari fisik, mental dan psikologis sangat dioerhatikan karena akan berpengaruh dengan keadaan kelas dan pembelajaran peserta didik. Guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019, berjumlah 24 guru yaitu : M. Syarif Mubarok, S.Ag. Sebagai guru mata pelajaran PAI dan Al-Qur'an Hadits, Zainal Abidin, Lc. Sebagai guru PAI, Bahasa Arab dan guru tahfidz, Sri Murtini, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Atun Munawaroh, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran IPA, Kaslam, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran BK, Karsono, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran IPA, Maskun, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran penjasorkes, Fatimah, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran IPS, Dra. Neva Yunita. Sebagai guru mata pelajaran PKN, Sasmito Adil Atmono, S.Sn. Sebagai guru mata pelajaran seni budaya, Subhan, S.Pd.I. Sebagai guru mata pelajaran PAI dan tahfidz, Siti Rokhani,

[75] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan prakarya, Dra. Siti Nurcahyati sebagai guru mata pelajaran matematika, Winda Damayanti, S.S. Sebagai guru mata pelajaran PAI, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits, Miftah Farid, S.Pd.I. Sebagai guru mata pelajaran PAI dan tahfidz, Tri Winasis, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Didi Ardianto, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran matematika, Titi Sudiarti, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Drs. Didin Karsudin sebagai guru mata pelajaran PAI dan tahfidz, Yuhdi Pramudityo, S.Psi. Sebagai guru mata pelajaran BK, Wigi Astuti, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran IPS, Fakhatun Zahroh, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa jawa dan prakarya, Ndaru Enggar Budi Satrio, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Wiwit Sumarni, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran PAI dan tahfidz.

Keadaan karyawan menjadi aspek yang penting untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan di sekolah. Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019, berjumlah 8 karyawan diantaranya yaitu : Sri Lestari Supriyanti, S.Pd. Sebagai kepala tata usaha, Herlina Dwi Hastuti A,Md. Sebagai keuangan, Suryadi, A.Md. Sebagai operator, Dini Rachmani Syaifudin, Akun. Sebagai keuangan, Fathurrohman, A.Md. Sebagai pustakawan, Joko Suwanto, Ernawati, dan Suparman sebagai staf tata usaha.[76]

f. Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan kondisi belajar yang nyaman, aman dan efektif. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, antara lain:Ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah,

[76] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019.

IAIN PURWOKERTO

ruang guru, ruang administrasi, tempat untuk ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, ruang sirkulasi, ruang olah raga, gudang, pos keamanan dan jamban semuanya dalam kondisi baik.[77]

2. Deskripsi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap tentang implementasi program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yaitu, sebagai berikut :

a) Menyusun Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

Dalam menyusun Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, terdapat berbagai langkah-langkah penyusunan program, antara lain :

1) Menentukan Tujuan Program

Dalam pelaksanaan suatu program tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Jika program dapat dilaksanakan dengan baik, maka organisasi akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatan-kegiatanya dalam mencapai tujuan program organisasi tersebut. Untuk itu sebelum menetapkan program harus menentukan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Tujuan program hendaknya disepakati oleh semua pihak yang ikut serta dalam pelaksanakan program tersebut, agar dapat menjalankan semua tujuan-tujuan program yang telah disepakati, sehingga kegiatan dari program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

[77] Dokumentasi SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dikutip pada tanggal 22 Mei 2019

Begitu juga dengan program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Sebelum menetapkan program Tahfidzul Qur'an, SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, memiliki tujuan-tujuan program Tahfidzul Qur'an yang hendak dicapai dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an tersebut. Sebagai lembaga pendidikan formal yang ingin mewujudkan sistem pendidikan yang baik terhadap ajaran agama Islam, SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh M. Syarif Mubarok bahwa program Tahfidzul Qur'an ini bertujuan mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, memberikan tempat kepada peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an, untuk menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an, dan memberikan pendidikan Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani dengan mengamalkanya dalam kehidupan sehar-hari.[78]

2) Menetapkan Program

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ditetapkan sebagai kurikulum muatan lokal, yang masuk dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sri Murtini selaku waka kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap bahwa, "Program Tahfidzul Qur'an ini masuk kedalam kurikulum muatan lokal. Yang mana pelaksanaannya sama dengan sistem pembelajaran mata pelajaran lainnya, yaitu guru-guru tahfidz menyiapkan silabus dan rpp dalam pembelajaran tahfidz di kelas, sehingga nilai hasil ujian tahfidz akan kita masukkan kedalam rapot dan ijazah yayasan Al-Irsyad"[79]

[78]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019.

[79]Wawancara dengan Ibu Sri Multini guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada tanggal 16 Juli 2019.

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai bentuk mengamalkan ajaran agama Islam. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam tentu sangat penting untuk dipelajari. Program Tahfidzul Qur'an ini salah satu bentuk menanamkan kecintaanya pada Al-Qur'an dengan mempelajari dan menghafalnya. Program Tahfidzul Qur'an sudah menjadi program unggulan sekolah, sehingga SMP Islam Al-Irsyad Cilacap disebut sebagai sekolah yang bercirikhaskan Al-Qur'an.

3) Menetapkan Penanggung Jawab Program

Untuk penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an, SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menetapkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Syarif Mubarok selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

"Kepala sekolah, saya sendiri sabagai kepala sekolah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini, biasanya juga saya turun langsung ikut mendampingi guru-guru tahfidz dalam memberikan bimbinganya kepada peserta didik. Sama dibantu oleh staf staf lain seperti waka kurikulum, kesiswaan dan lainya."[80]

Selain kepala sekolah sebagai penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an, di SMP Al-Irsyad Cilacap mempunyai 5 guru-guru tahfidz yang mengajarkan tahfidzul Qur'an kepada peserta didik di kelas.

4) Menetapkan Alokasi Waktu Pelaksanaan Program

Alokasi waktu perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan selama proses pembelajaran. Alokasi waktu disini adalah waktu peserta didik melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di dalam kelas. Adapun alokasi waktu

[80]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 17 Juli 2019.

tatap muka antara guru tahfidz dengan peserta didik sama seperti mata pelajaran lainnya, karena program ini termasuk kedalam kurikulum muatan lokal.

Menurut Sri Murtini pembagian waktu program Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Irsyad Cilacap yaitu satu minggu terdapat 4 jam pembelajaran tahfidz di kelas dengan waktu tatap muka 45 menit. Selain waktu tahfidz yang dilaksanakan pada jam pelajaran, SMP Islam Al-Irsyad memberikan jam tambahan program Tahfidzul Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler khusus tahfidz yang dilaksanakan setiap sore pada hari rabu setelah selesai jam pelajaran di sekolah.[81]

Dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program Tahfidzul Qur'an pada jam pelajaran di kelas dan ekstrakurikuler, diharapkan kepada guru tahfidz dan peserta didik untuk mampu memanfaatkan waktu tahfidz dengan baik.

5) Menentukan Materi Program Tahfidz

Materi program Tahfidzul Qur'an SMP Islam Al-Irsyad Cilacap di tentukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an. Adapun materinya yang telah ditentukan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yaitu, untuk materi kelas 7 dari surat annas sampai surat annaba atau juz 30 di Al-Qur'an, untuk materi kelas 8 dari surat al-mulk sampai surat al-mursalat atau juz 29 di Al-Qur'an, dan untuk materi kelas 9 dari surat al-mujadilah sampai surat at-tahrim atau juz 28 di Al-Qur'an.[82]

6) Pembagian Tugas

Agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka perlu pembagian tugas disetiap bagian-bagian. Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dibagi menjadi 2 tugas bagian antara lain :

[81]Wawancara dengan Ibu Sri Multini guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada 16 Juli 2019

[82] Observasi ImplementasiProgram Tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada,16 Juli 2019.

a. Pengelola

Yang dimaksud pengelola disini yaitu seseorang yang mempunyai wewenang untuk merancang, mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan yang sedang dijalankan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah disepakati. Untuk pengelola program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap itu sendiri dipegang oleh kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Kelapa sekolah dalam program Tahfidzul Qur'an ini bertugas sebagai pengelola program untuk merancang program Tahfidzul Qur'an, mengawasi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, bahkan turun langsung ke kelas-kelas untuk mengontrol jalannya pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di sekolah. Menurut Sri Murtini bahwa program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap masuk dalam kurikulum muatan lokah maka waka kurikulum bertanggung jawab juga dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

b. Pelaksana

Yang dimaksud pelaksana disini yaitu seseorang yang melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Guru-guru tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai pelaksana pembelajaran Tahfidzul Qur'an kepada para peserta didik di kelas. Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap terdapat 5 guru tahfidz yang ditugaskan membimbing peserta didik untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an. Sebelum memberikan pembelajarannya di kelas, para guru tahfidz terlebih dahulu membuat rpp dan silabus Tahfidzul Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Syarif Mubarok bahwa, "Sebelum mengajar guru tahfidz kami tugaskan untuk

IAIN PURWOKERTO

membuat rpp dan silabus seperti mata pelajaran lainya, karena Tahfidzul Qur'an ini termasuk dalam kurikulum sekolah".[83]

7) Menentukan Metode Program Tahfidzul Qur'an

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan peserta didik untuk mempercepat menghafal Al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki pengalaman menghafal yang beragam, sehingga metode yang digunakan siswa satu dengan yang lain belum tentu sama. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an diserahkan sepenuhnya kepada anak itu sendiri.

Dalam proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang memudahkan peserta didik menghafal dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas. Adapun metode-metode yang digunakan oleh guru-guru tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara lain:

1. Metode Takrir

Metode takrir adalah metode yang sering digunakan dan diterapkan oleh guru tahfidz dalam memberikan bimbingan menghafal Al-Qur'an kepada para peserta didik di kelas. Penerapan dari metode takrir yaitu guru tahfidz membacakan ayat-ayat atau surat yang akan dihafal kemudian para peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'annya dengan baik, setelah guru selesai membacakan ayat-ayat atau surat yang akan dihafal kemudian peserta didik melantunkan bersama-sama bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan guru tahfidz tadi. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sampai peserta didik terbiasa mendengarkannya dan membacanya sehingga memudahkan untuk menghafal. Setelah ayat-ayat atau surat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, kemudian peserta didik

[83]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

sedikit demi sedikit menutup ayat-ayat atau surat Al-Qur'an, demikian seterusnya sehingga ayat-ayat atau surat Al-Qur'an yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk kedalam ingatan peserta didik. Jadi semakin mereka sering mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut secara tidak sadar mereka dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan sendirinya. Setelah peserta didik dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mereka disuruh meyetorkan hafalanya kepada guru pembimbing tahfidz, untuk memastikan peserta didik tersebut benar-benar hafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi yaitu metode setoran, para peserta didik yang telah menyelesaikan materi menghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru pembimbing tahfidz. Metode talaqqi dilakukan untuk menilai seberapa tingkat hafalan Al-Qur'an yang telah peserta didik hafalkan.

Dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap penggunaan metode talaqqi paling sering digunakan guru tahfidz untuk membimbing hafalan peserta didik di kelas. Menurut Zainal Abidin selaku guru tahfidz menyatakan bahwa,"Menggunakan metode talaqqi selain menilai hafalan peserta didik, metode talaqqi juga dapat digunakan untuk menilai kualitas bacaan peserta didik. yang diharapkan hafalan para peserta didik sama persis dengan bacaanya seingga tidak merubah arti dalam kandungan Al-Qur'an."[84]

Sebagai guru pembimbing Al-Qur'an sangat diharuskan menerapkan metode talaqqi ini. Karena apa yang dihafalkan peserta didik tentunya harus diperdengarkan kepada guru tahfidz. Dan

[84]Wawancara dengan Zainal Abidin Guru SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

IAIN PURWOKERTO

tentunya untuk menyetorkan hafalan harus pada guru yang tepat yang memang menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai aturan. Karena apabila guru tidak mengerti atau memperhatikan bacaan muridnya tentu akan menimbulakan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan itu akan berakibat fatal. Karena kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.

3. Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah yaitu metode untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan atau dinilai oleh guru tahfidz. Hafalan yang telah dinilai atau disetorkan kepada guru tahfidz yang semula sudah difahal dengan baik dan lancar, seringkali menjadi lupa atau dapat hilang apabila tidak diulang kembali. Untuk itu program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menetapkan metode muraja'ah dalam pembelajarannya kepada peserta didik, untuk menjaga hafalan peserta didik agar tidak lupa dan mudah diingat kembali.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rpp atau rencana pembelajaran lainnya. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah, metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap setiap guru tahfidz diharuskan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Karena program Tahfidzul Qur'an

sistem pembelajaraanya sama seperti mata pelajaran lainnya, maka harus disiapkan rancangan pembelajaranya terlebih dahulu[85].

Dalam pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di kelas, guru tahfidz menyesuaikan kurikulum yang diberlakukan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Dalam wawancara dengan Sri Murtini mengatakan bahwa,"Untuk tahun ajaran 2018/2019 kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas 7 dan 8, ada 3 jam pelajaran dalam satu minggu untuk tahfidzul qur'an dan untuk kurikulum KTSP bagi peserta didik kelas 9, ada 5 jam pelajaran dalam satu minggu untuk tahfidzul Qur'an. Mulai tahun ajaran 2019/2020 program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap semua dari kelas 7, 8 dan 9 waktunya disamakan menjadi 4 jam pelajaran selama satu minggu dengan waktu pembelajaran 45 menit"[86]. Jadi untuk tahun ajaran 2019/2020 SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di kelas meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Tahap awal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan dengan durasi kurang lebih 20 menit. Dalam tahap ini guru tahfidz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik yang hadir di kelas. Setelah itu, guru tahfidz meminta peserta didik untuk bersama-sama muraja'ah hafalan yang sebelumnya. Sebelum guru tahfidz memulai materi baru, guru tahfidz menanyakan materi hafalan sebelumnya kepada peserta didik agar hafalan yang telah dihafal sebelumnya bisa terjaga dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan Zainal Abidin

[85]Observasi Implementasi Program Tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada,16 Juli 2019.

[86]Wawancara dengan Ibu Sri Multini guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada 16 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

"Biasanya saya sebelum memulai pelajaran, menanyakan terlebih dahulu pelajaran kemarin kepada peserta didik agar tidak mudah lupa."[87]

2. Kegiatan Inti

Tahapan ke dua yaitu kegiatan inti pembelajaran dengan durasi kurang lebih 50 menit. Dalam tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan memberikan materi dan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam proses penyampaian materi dan bimbingan untuk menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan diantaranya yaitu :

a. Mengamati

Dalam proses mengamati, guru tahfidz membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan peserta didik, kemudian peserta didik mengamati bacaan guru tahfidz dengan baik. Setelah peserta didik mengamati bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari guru tahfidz, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hukum bacaan pada ayat tersebut.

b. Mencoba

Kegiatan mencoba yaitu, peserta didik diminta untuk mulai menghafalkan ayat-ayat yang telah disampaikan oleh guru tahfidz. Dalam proses ini guru tahfidz mengunakan metode takrir yaitu guru tahfidz membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikuti bacaan ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang hingga peserta didik dapat menghafalkan ayat tersebut.

c. Komunikasi

Tahap komunikasi yaitu kegiatan menyetorkan hafalan. Peserta didik secara bergiliran maju untuk menyetorkan hafalanya kepada guru tahfidz. Karena waktu yang terbatas, guru tahfidz

[87]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 17 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

memperbolehkan peserta didik maju berdua, bertiga bahkan berlima untuk menyetorkan hafalanya. Namun tetap sistem penilaianya secara individu.

3. Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru tahfidz meminta peserta didik untuk muraja'ah kembali materi pertemuan hari itu secara bersama-sama. Selain itu guru juga memberikan metode sambung ayat, guru tahfidz menyebutkan ayatnya kemudian peserta didik melanjutkan ayat yang telah diberikan guru tahfidz, untuk durasi waktunya 20 menit. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucap hamdalah bersama-sama dan salam dari guru tahfidz.[88]

c) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap

Program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap selain melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di kelas dalam jam pembelajaran ada juga ekstrakurikuler program Tahfidzul Qur'an. Ekstrakulikuler program Tahfidzul Qur'an bertujuan untuk mengembangkan minat peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Zainal Abidin mengatakan bahwa, "Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini banyak diminati peserta didik yang telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan".[89] Untuk itu dengan adanya ektrakurikuler program Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat memberikan tempat atau waktu peserta didik untuk menambah hafalanya, sehingga peserta didik tidak hanya mencapai target hafalannya tetapi bisa melebihi target hafalan yang telah ditetapkan sekolah.

Dalam pelaksanaanya, ekstrakurikuler program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu, untuk waktunya dari jam 15.30 sampai 16.30 sore hari. Ekstrakurikuler program tahfidzul

[88]Observasi Proses Pembelajaran Program Tahfidz di Kelas IXSMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada, 16 Juli 2019.

[89] Wawancara dengan Zainal Abidin guru SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, pada 8 September 2019

Qur'an dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok untuk menghafalkan juz 29, kelompok untuk menghafalkan juz 28, dan kelompok untuk menghafalkan juz 27. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler program tahfidzul Qur'an yaitu untuk kelompok juz 29 dari surat Al-Mulk sampai surat Al-Mursalat, untuk kelompok juz 28 dari surat Al-Mujadilah sampai surat At-Tahrim, dan untuk kelompok juz 27 dari surat Az-Zariyat sampai surat Al-Hadid. Metode menghafal yang digunakan dalam ekstrakurikuler program Tahfidzul Qur'an yaitu metode talaqqi dan muraja'ah. Dalam ekstrakurikuler program Tahfidzul Qur'an para peserta didik lebih untuk menghafalkan sendiri-sendiri kemudian disetorkan hafalanya kepada guru tahfidz. Untuk memberikan motivasi dan semangat menghafal dalam ekstrakurikuler program Tahfidzul Qur'an, seringkali diadakan lomba membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an.

d) Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Untuk mengetahui keberhasilan program Tahfidzul Qur'an dan tercapainya program yang efektif dan sesuai tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama, maka penting untuk dilakukan evaluasi. Untuk mengetahui dari keberhasilan dan kekurangan program Tahfidzul Qur'an maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tanggung jawab program Tahfidzul Qur'an. Kepala sekolah berhak menilai kinerja guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas. Tujuan dari kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru tahfidz yaitu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an kepada peserta didik dan untuk meningkatkan pengawasan serta bimbingan terhadap guru tahfidz.

Bentuk dari evaluasi kepala sekolah kepada guru tahfidz sebagaimana yang disampaikan M. Syarif Mubarok yaitu "Melakukan kunjungan kelas ketika guru tahfidz sedang menyampaikan materi

Tahfidzul Qur'an, dari sana bisa terlihat apakah guru tahfidz mampu menyampaikan materi tahfidz sesuai apa yang telah kita rancang bersama. Apabila terlihat kurang sesuai maka kita lakukan bimbingan khusus terhadap guru tahfidz tersebut".[90] Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan Program tahfidzul Qur'an dan tercapainya target hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

Evaluasi juga dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Bentuk dari evaluasi terhadap peserta didik yaitu menilai hasil dari hafalannya melalui ujian lisan dan ujian tertuis. Ujian lisan berupa setoran hafalan peserta didik, peserta didik menyetorkan hafalannya kemudian guru akan memberikan penilaian berdasarkan kelancaran hafalannya, makhorijul huruf dan tajwidnya. Ujian tertulis sama seperti pelajaran lainya yaitu berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Nilai dari hasil ujian Tahfidzul Qur'an akan dimasukkan kedalam rapot dan pada akhirnya nilai tahfidz tersebut akan dimasukkan ijazah yayasan sosial Al-Irsyad. Sebagai mana yang disampaikan M. Syarif Mubarak "Untuk penilaiannya sendiri akan kami masukan kedalam rapot kemudian nantinya akan kami masukan ke dalam ijazah yayasan Al-Irsyad, jadi kami punya dua ijazah yang pertama ijazah dari dinas pendidikan yang kedua ijazah dari yayasan".[91]

e) Manfaat Program Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap memiliki banyak manfaat. Hal itu penulis ketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian dilapangan. Manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan program tahfidz tersebut antara lain :

[90] Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

[91] Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

1) Terciptanya lingkungan sekolah yang cinta Al-Qur'an

Salah satu manfaat adanya program Tahfidzul Qur'an di sekolah yaitu membentuk lingkungan yang cinta Al-Qur'an. Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an tentu akan membentuk peserta didik untuk selalu terbiasa membaca Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya. Dengan adanya pembiasaan tersebut tentunya akan menimbulkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan terdapat banyak kegiatan yang dapat menimbulkan rasa cinta Al-Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an setelah sholat dhuhur berjamaah di masjid. Pembacaan ayat Al-Qur'an setiap upacara bendera oleh petugas upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dibacakan oleh perwakilan peserta didik.[92] Adanya lomba Tahfidzul Qur'an untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an untuk menyediakan waktu tambahan bagi peserta didik yang ingin menambah hafalan Al-Qur'an.

2) Peserta didik menjadi hafal Al-Qur'an terutama juz 28,29 dan 30

Dengan diterapkanya program Tahfidzul Qur'an di dalam proses pembelajaran di kelas tentunya setiap peserta didik tidak mampu menolak atau pun enggan melaksanakanya. Karena program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap untuk menyiapkan bekal hafalan yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupanda pada masa yang akan datang. Selain itu juga dengan adanya program Tahfidzul Qur'an ini peserta didik menjadi tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan meskipun awalnya berat namun setelah dilakukan peserta didik akan merasakan manfaatnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu

[92]Observasi Implementasi Program Tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada,16 Juli 2019.

peserta didik yang bernama Lailiyal Maghfiroh, " pada awalnya saya kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an karena belum terbiasa. Tapi setelah mendapatkan bimbingan oleh guru-guru tahfidz rasanya senang juga dapat menghafal Al-Qur'an katena termasuk kegiatan yang baik, walau kadang sering lupa tapi senang juga bisa menghafalkan bareng teman-teman".[93]

3) Peserta didik dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan menghafalkan Al-Qur'an di kelas para peserta didik tidak hanya menyetorkan hafalanya saja. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi di kelas. Bahwa sebelum peserta didik menyetorkan hafalannya, guru tahfidz membimbing dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Sri Murtini "Sebelum peserta didik mengafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, guru tahfidz harus membimbing terlebih dahulu. Setiap pertemuan kan ada materi yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Jadi sebelum menyetorkan hafalanya, guru tahfidz harus menyampaikan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda ada yang sudah bagus bacaanya ada yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Apabila peserta didik hanya menghafal saja maka yang dikhawatirkan bacaanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid".[94]

Dari sini dapat diketahui bahwa dengan adanya program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, peserta didik tidak hanya menghafal saja melainkan bacaan Al-Qur'an juga harus sesuai dengan ilmu tajwid. Karena kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda, maka perlu adanya bimbingan

[93]Wawancara dengan Lailiyal Maghfiroh Siswi SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019.

[94]Wawancara dengan Ibu Sri Murtini Guru SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

khusus dari guru tahfidz untuk memperbaiki bacaanya, agar proses menghafalkan Al-Qur'an akan lebih mudah. Dan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan dengan tepat tentu peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Mudah dalam menghafal materi pelajaran lain karena terbiasa menghafal Al-Qur'an

Manfaat ini dapat dirasakan oleh peserta didik sendiri yang menghafalkan Al-Qur'an. Karena seringnya para peserta didik menghafalkan Al-Qur'an, maka mereka menjadi terbiasa untuk menghafalkan materi pelajaran lainya. Menurut M. Syarif Mubarok selaku kelapa sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mengatakan bahwa, "Dengan peserta didik menghafalkan Al-Qur'an tentunya mereka akan terbiasa menghafal. Jadi untuk menghafalkan mata pelajaran lainya jadi lebih mudah".[95]

Sebagai penghafal Al-Qur'an harus melalui proses yang panjang, tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi hafalan tersebut harus dijaga agar tidak mudah hilang dari ingatan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi agar peserta didik yang akan menghafalkan Al-Qur'an dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses hafalan Al-Qur'an maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dapat dikelompokan menjadi faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1). Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh para

[95]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

IAIN PURWOKERTO

peserta didik. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai berikut :

a) Faktor Usia Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Usia muda menjadi salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih mudah. Usia anak-anak dan remaja merupakan masa yang mudah untuk menerima pengetahuan, termasuk untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an. Masa anak-anak dan remaja adalah masa paling tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dapat dikategorikan usia muda atau remaja. Dengan usia yang tergolong muda tentu daya ingatannya lebih tinggi dan mudah menerima ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam usia yang muda ini harus dipergunakan dengan mempelajari ilmu secara maksimal salah satunya dengan menghafalkan Al-Qur'an.

2) Perhatian Guru

Perhatian dari guru sangat mempengaruhi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Perhatian guru sangat berperan mendorong peserta didik untuk menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang dihafalkan sesuai target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru terhadap program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sangat tinggi, khususnya guru pembimbing tahfidz. Oleh karena itu guru pembimbing tahfidz bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran bersama peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas agar para peserta didik dapat termotivasi untuk terus menghafalkan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditetapkan.

Guru pembimbing tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap selain memberikan bimbingan tahfidz kepada perserta didik, mereka juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Untuk itu,

IAIN PURWOKERTO

guru pembimbing tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap harus hafal minimal 5 juz Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh M. Syarif Mubarak bahwa "Untuk menjadi guru tahfidz disini minimal harus hafal 5 Juz Al-Qur'an, karena seorang guru tahfidz harus lebih tinggi hafalanya dari peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan hafalanya agar bisa seperti guru tahfidz tersebut".[96]

3) Fasilitas Sekolah yang Memadai

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap memberikan fasilitas program tahfidzul Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai kurikulum muatan lokal, program tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan di kelas sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak ada kesan pembedaan dengan pembelajaran materi lainnya.

Fasilitas merupakan salah satu hal pokok yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan harus disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan menghafal peserta didik. Fasilitas yang diberikan oleh SMP Islam Al-Irsyad Cilacap cukup memadai untuk membantu proses pembelajaraan program Tahfidzul Qur'an diantaranya yaitu kondisi kelas yang nyaman, setiap peserta didik duduk permeja dan kursi kemudian di ruangan kelas ada kipas angin dan disetiap halaman terdapat pohon-pohon yang rindang agar udara terasa sejuk, selain itu juga SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menyediakan buku catatan selama proses menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah. Dari sarana dan prasarana tersebut

[96]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

IAIN PURWOKERTO

diharapkan para peserta didik untuk meningkatkan hafalanya agar sesuai terget yang telah ditentukan.

4) Penghargaan bagi peserta didik yang sesuai target hafalan

Peserta didik yang telah mencapai target hafalannya, nilai dari hafalan tersebut akan dimasukkan kedalam rapot dan kemudian akan dicantumkan di ijazah yayasan sosial Al-Irsyad. Hal ini menjadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik bahwa hasil dari proses hafalan Al-Qur'an mereka akan dilihat oleh orang tua, sehingga terdapat rasa kebanggan sendiri bahwa peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur'an selama proses belajar mengajar di sekolah.

5) Perlombaan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Kegiatan perlombaan di bidang Tahfidzul Qur'an sering diadakan oleh SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Kegiatan tersebut biasa dilakukan pada peringatan Hari Besar Islam dan peringatan lainnya. Tidak hanya perlombaan tahfidzul Qur'an di sekolah, sesekali sekolah mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan tahfidzul Qur'an di luar sekolah.

Adanya perlombaan Tahfidzul Qur'an di sekolah tentu akan memberikan suatu wadah bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya. Dengan memberikan ruang dan kesempatan tersebut tentu akan menimbulkan semangat dan motivasi bagi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

6) Motivasi dari orang tua

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menjadi salah satu pilihan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah, tentu mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya di sekolah. Seperti yang diungkapkan Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap bahwa kebanyakan orang tua atau wali murid yang menyekolahkan disini, karena di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap banyak pelajaran agamanya khususnya

IAIN PURWOKERTO

dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan harapan anaknya bisa mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya, agar menjadi bekal di masa depanya.[97]

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi peserta didik untuk mampu mengikuti program tahfidzul Qur'an di sekolah dengan baik. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi motivasi, nasihat dan mengarahkan anaknya untuk mempelajari kembali hafalan yang telah didapat selama proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, faktor penghambat antara lain:

1) Terbatasnya alokasi waktu KBM tahfidz

Alokasi waktu pembelajaran tahfidz hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam waktu tersebut guru tahfidz harus mampu menyampaikan materi, membimbing peserta didik menghafal, dan menyimak setoran hafalan peserta didik.

Dengan waktu yang terbatas tersebut, tentu akan menghambat pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di sekolah. Guru tahfidz harus berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan sekolah dengan terbatasnya alokasi waktu KBM tahfidz yaitu dengan memberi waktu tambahan di luar jam pelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan sore hari.

[97]Wawancara dengan M. Syarif Mubarak Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan tiap individu. Apalagi bagi anak-anak pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar atau masyarakat berpengaruh besar dalam membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi aktivitas anak di lingkungan masyarakat. Orang tua harus memperhatikan perilaku anak ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan anak dengan orang yang cenderung memiliki sifat negatif dapat membahayakan bagi kepribadian anak tersebut.

Oleh karena itu, terdapat beberapa peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang terlambat menyetorkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan terpengaruh pergaulan temannya di lingkungan sekitar. Sehingga dapat menghambat peserta didik untuk melaksanakan program tahfidz di sekolah secara maksimal.

3) Lupa

Kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an yang sering dirasakan peserta didik yaitu lupa. Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan peserta didik lupa akan materi hafalan yang sudah diajarkan oleh guru tahfidz di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Lailiyal Maghfiroh, "Kendala yang sering saya rasakan dalam menghafal Al-Qur'an lupa, karena kadang susah bagi waktu untuk mengulang lagi hafalannya".[98]

Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Dengan demikian pelaksanaan program tahfidz akan terhambat, peserta didik belum mampu menyelesaikan target

[98]Wawancara dengan Lailiyal Maghfiroh Siswi SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada tanggal 16 Juli 2019

hafalannya. Untuk mengatasi hal tersebut bukanlah mudah karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu membutuhkan bimbingan ekstra dalam memberikan materi Tahfidzul Qur'an kepada para peserta didik. Selain itu juga semua guru-guru di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berperan aktif dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di lingkungan sekolah. Agar peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

4) Kurang dapat mengatur waktu

Masa anak dan remaja merupakan masa bermain sehingga sebagian waktunya terbuang sia-sia. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengatur waktu hafalan Al-Qur'an akan menyebabkan target hafalan tidak terpenuhi. Oleh karena itu manajemen waktu yang baik sangat perlu dilaksanakan dalam mencapai hafalan Al-Qur'an.

Masalah ini terjadi dibeberapa peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, untuk itu, orang tua selalu menyempatkan waktunya untuk membantu proses hafalan anaknya di rumah dan mengatur waktu bermain dan belajar anak. Sehingga peserta didik dapat mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh sekolah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah disajikan, maka peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap.

Kepala SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap yang bertanggung jawab penuh atas keterlaksanaan program Tahfidzul Qur'an di sekolah mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru tahfidz untuk terus meningkatkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an kepada para peserta didik. Untuk itu, program Tahfidzul Qur'an memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai

IAIN PURWOKERTO

bersama agar program tahfidzul Qur'an dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai harapan. Adapun tujuan dari program tahfidzul Qur'an ini yaitu untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, memberikan tempat kepada peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an, untuk menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an, dan memberikan pendidikan Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani dengan mengamalkanya dalam kehidupan sehar-hari.

Berdasarkan analisis penulis, tujuan program Tahfidzul Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah berdampak positif dalam kehidupan masyarakat nantinya. Peserta didik tidak hanya memperoleh pendidikan Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an saja, tetapi akan memperoleh pengalaman belajar dari pendidikan Al-Qur'an yang nantinya akan diamalkan dalam perbuatan dan tindakan dikehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaanya, program Tahfidzul Qur'an telah ada sejak pertama SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap didirikan, namun dalam tahap awal program dijalankan masih belum dikatakan berjalan dengan maksimal, masih perlu dikembangkan agar lebih baik lagi. Seiring berjalannya waktu dengan perhatian kepala sekolah, guru-guru dan pihak yang mendukung keterlaksanaanya program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, program tahfidzul Qur'an semakin berkembang dan mendapat pengakuan, sehingga menjadikan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, sekolah yang bercirikhaskan pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis penulis, sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dalam pelaksanaanya terlibat banyak orang untuk merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan bersama. Program tafidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pengakuan masyarakat yang menyebutkan SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap sekolah yang bercirikhaskan pendidikan Al-Qur'an.

Program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dibagi menjadi dua tugas bagian,agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk pembagian tugas itu sendiri ada yang ditugaskan sebagai pengelola dan ada yang ditugaskan sebagai pelaksana. Yang bertugas sebagai pengelola program tahfidzul Qur'an yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Tugas sebagai pengelola program tersebut yaitu untuk merancang program tahfidz, mengawasi pelaksanaan program tahfidz, bahkan turun langsung ke kelas-kelas untuk mengontrol jalannya pelaksanaan program tahfidz di sekolah. Guru-guru tahfidz di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai pelaksana pembelajaran program tahfidzul Qur'an kepada para peserta didik di kelas. Tugas dari pelaksana program tahfidzul Qur'an yaitu untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Pembagian alokasi waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an. Alokasi waktu perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan selama proses pembelajaran. Alokasi waktu disini adalah waktu peserta didik melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di dalam kelas. Adapun alokasi waktu tatap muka antara guru tahfidz dengan peserta didik di kelas yaitu satu minggu terdapat 4 jam pembelajaran tahfidz di kelas dengan waktu tatap muka 45 menit. Hari yang ditentukan untuk melaksanakan pembelajaran di tiap kelas yaitu hari selasa dan rabu.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di kelas, guru tahfidz menyesuaikan kurikulum yang diberlakukan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Untuk tahun ajaran 2019/2020, SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menerapkan kurikulum 2013. Program tahfidzul Qur'an termasuk kurikulum muatan lokal, sehingga dalam pembelajarannya sama seperti mata pelajaran lainnya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap setiap guru tahfidz diharuskan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

IAIN PURWOKERTO

Agar pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sesuai dengan langkah-langkah, metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di kelas meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan yaitu tahap awal dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini guru tahfidz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik yang hadir di kelas. Setelah itu, guru tahfidz meminta peserta didik untuk bersama-sama muraja'ah hafalan yang sebelumnya. Sebelum guru tahfidz memulai materi baru, guru tahfidz menanyakan materi hafalan sebelumnya kepada peserta didik agar hafalan yang telah dihafal sebelumnya bisa terjaga dengan baik. Tahapan ke dua yaitu kegiatan inti pembelajaran. Dalam tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan memberikan materi dan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam proses penyampaian materi dan bimbingan untuk menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan diantaranya yaitu: Mengamati, dalam proses mengamati, guru tahfidz membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan peserta didik, kemudian peserta didik mengamati bacaan guru tahfidz dengan baik. Setelah peserta didik mengamati bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari guru tahfidz, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hukum bacaan pada ayat tersebut. Mencoba, kegiatan mencoba yaitu, peserta didik diminta untuk mulai menghafalkan ayat-ayat yang telah disampaikan oleh guru tahfidz. Dalam proses ini guru tahfidz mengunakan metode takrir yaitu guru tahfidz membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikuti bacaan ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang hingga peserta didik dapat menghafalkan ayat tersebut. Komunikasi, tahap komunikasi yaitu kegiatan menyetorkan hafalan. Peserta didik secara bergiliran maju untuk menyetorkan hafalanya kepada guru tahfidz. Karena waktu yang terbatas, guru tahfidz memperbolehkan peserta didik maju berdua, bertiga bahkan berlima untuk menyetorkan hafalanya. Namun tetap sistem penilaianya secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru tahfidz meminta peserta didik untuk muraja'ah kembali materi pertemuan hari itu secara bersama-sama. Selain itu

guru juga memberikan metode sambung ayat, guru tahfidz menyebutkan ayatnya kemudian peserta didik melanjutkan ayat yang telah diberikan guru tahfidz. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucap hamdalah bersama-sama dan salam dari guru tahfidz.

Evaluasi program tahfidzul Qur'an, untuk mengetahui keberhasilan program tahfidzul Qur'an dan pencapaian target hafalan peserta didik maka dilakukan evaluasi. Bentuk dari evaluasi diukur melalui ujian lisan dan ujian tertuis. Ujian lisan berupa setoran hafalan peserta didik, peserta didik menyetorkan hafalannya kemudian guru akan memberikan penilaian berdasarkan kelancaran hafalannya, makhorijul huruf dan tajwidnya. Ujian tertulis sama seperti pelajaran lainya yaitu berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Nilai dari hasil ujian tahfidz akan dimasukkan kedalam rapot dan pada akhirnya nilai tahfidz tersebut akan dimasukkan ijazah yayasan sosial Al-Irsyad.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Faktor yang mendukung pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yaitu. Usia muda, Peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap dapat dikategorikan usia muda atau remaja. Dengan usia yang tergolong muda tentu daya ingatannya lebih tinggi dan mudah menerima ilmu pengetahuan. Perhatian semua guru terhadap program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sangat tinggi, khususnya guru pembimbing tahfidz. Oleh karena itu guru pembimbing tahfidz bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran bersama peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas agar para peserta didik dapat termotivasi untuk terus menghafalkan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditetapkan. Fasilitas yang memadai, Fasilitas yang diberikan oleh SMP Islam Al-Irsyad Cilacap cukup memadai untuk membantu proses pembelajaraan program tahfidzul Qur'an. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi peserta didik untuk mampu mengikuti program tahfidzul Qur'an di sekolah dengan baik. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi

motivasi, nasihat dan mengarahkan anaknya untuk mempelajari kembali hafalan yang telah didapat selama proses pembelajaran di sekolah.

Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, antara lain. Terbatasnya alokasi waktu, dengan waktu yang terbatas, tentu akan menghambat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di sekolah. Lingkungan pergaulan, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan tiap individu. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap". Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap telah berjalan cukup lama, dari awal berdirinya sekolah tersebut, program tahfidzul Qur'an telah dijalankan, namun belum terprogram dengan baik. Semakin berjalannya waktu program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap terus dikembangkan dengan baik oleh kepala sekolah dan dibantu guru-guru, hingga sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menjadi sekolah yang bercirikhas Al-Qur'an.

Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang atau dalam bentuk organisasi. Program tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap diawali dengan perencanaan dan perancangan yang baik, agar pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dapat terprogram dengan baik memiliki arah dan tujuan untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani. Dalam proses pembelajaran program tahfidzul Qur'an di kelas, guru tahfidz sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan silabus dan rancangan program pembelajaran. Karena program tahfidzul Qur'an masuk ke dalam kurikulum muatan lokal sehingga pelaksanaanya sama seperti mata pelajaran lainnya.

Evaluasi program tahfidzul Qur'an melalui ujian lisan dan ujian tertuis. Ujian lisan berupa setoran hafalan peserta didik, peserta didik menyetorkan hafalannya kemudian guru akan memberikan penilaian berdasarkan kelancaran hafalannya, makhorijul huruf dan tajwidnya. Untuk ujian tertulis sama seperti pelajaran lainya yaitu berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran antara lain:

1) Kepada Kepala SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, peneliti berharap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dapat tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.
2) Kepada waka kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, untuk terus mengembangkan kurikulum program tahfidzul Qur'an, membagi alokasi waktu yang tepat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.
3) Kepada guru-guru tahfidz SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, untuk terus membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an, agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.
4) Kepada peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, agar menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah didapatkan selama proses pembelajaran di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberi petunjuk kepada kita semua. Amin yaa rabbal'alamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Aah Rachmawati.2018. *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Abdul Aziz. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Dzilal Press.

Ahmad Salim Badwilan. 2009.*Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*Yogyakarta: Diva Press.

Ahsin W. Alhafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara.

Assobar Qur'an. 2013.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin.

Basrowi 2011.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Djuju Sudjana. 2009.*Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Eko Putro Widoyoko. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Eli Nur Widiati. 2017. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Imam Mukhlas. 1996.*Al-Qur'an Berbicara*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Ramayulis. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Indrawan 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

M. Roqib 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

Muhaimin. 2009.*Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Muhaimin Zen. 1996.*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT Al-Husna Zikra.

Muhammad Faturohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holostik Praktik dan Teoritik*Yogyakarta: Teras.

Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan,*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naqiyah Mukhtar. 2003.*Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurdin Usman. 2002.*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1988.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poerwadarminta. 1982.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Siti Zakiyatush Sholikhah 2016.*Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap,* Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

S. Margono. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2006.*Strategi Pembelajaraan*. Jakarta: Kencana Media.

Yahya Abdul Fattah. 2013.*Revolusi Menghafal Al-Qur'an.*Surakarta: Insan Kamil.

Zainal Arifin. 2014.*Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaki Zamani dan Syukron Maksum. 2014.*Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka.

IAIN PURWOKERTO